

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAN Batu Bara

Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh (yang sekarang telah berganti nama menjadi MAN Batubara) didirikan pada tanggal 25 November 1995, terletak di Kota Lima Puluh, Kabupaten Asahan (sekarang telah menjadi Kabupaten Batubara). MAN Batubara didirikan sebagai jawaban dari pertanyaan masyarakat sekitar mengenai kemajuan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Selama ini, masyarakat selalu dihadapkan pada dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis agama saja, maka konsekuensi dari pilihan yang diambil adalah kurang mampunya lulusan tersebut di bidang pengetahuan umum, padahal tentu saja pengetahuan umum ini sangat penting untuk mengembangkan kehidupan yang lebih maju dan lebih baik. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang fokus kepada ilmu pengetahuan umum saja, maka konsekuensi dari pilihan yang diambil adalah kurang mampunya lulusan tersebut di bidang agama, tentu saja hal ini sangat buruk, karena ilmu agama juga sangat penting sebagai pengendali hidup, baik di dunia dan di akhirat.

Selain itu, mengingat karena belum adanya Madrasah Aliyah Negeri yang berdiri di Kabupaten Batubara yang pada waktu itu masih tergabung ke dalam Kabupaten Asahan, tokoh-tokoh pendidikan dan tokoh-tokoh masyarakat serta alim ulama di lingkungan sekitar sepakat mengambil keputusan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh (yang sekarang telah berganti nama menjadi MAN Batubara) di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara. Pada masa itu, hanya ada satu madrasah negeri yang berdiri yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yang jarak tempuhnya sangat jauh dari Kota Lima Puluh.

Sejak awal berdiri, Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh (yang sekarang telah berganti nama menjadi MAN Batubara) sudah berkeinginan dan bercita-cita menjadi salah satu sekolah unggulan dengan lulusan yang diharapkan mampu diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan lulusan yang memegang keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan

konsekuen, seperti yang tertuang dalam visi MAN Batubara yaitu, “Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, santun dalam pekerti, serta peduli lingkungan.”

Sedangkan dari karakteristik Madrasah dari letak geografisnya MAN Batu Bara berada di jalan Perintis Kemerdekaan No.76 Kelurahan Lima Puluh Kota, Kabupaten Batu Bara. MAN Batu Bara memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di dekat simpang jalan lintas yang dilalui oleh angkutan kota dari semua arah ke Batu Bara, dari Dari Kisaran, Perdagangan dan dari Tebing Tinggi, sehingga anak-anak yang berada di desa/kelurahan yang dilalui angkutan kota tersebut dapat menempuh perjalanan ke Madrasah ini dengan nyaman dan lancar. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relative meluas, maka MAN Batu Bara diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 2 Km sbanyak 35.%, Radius > 2 – 5 Km sebanyak 40.%, Radius > 5 – 8 Km sebanyak 18 %, dan Radius > 8 Km sebanyak 7 %. Adanya kondisi Geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat MAN Batu Bara pada tahun 2023/2024 terjadi peningkatan hingga radius 30 Km.

Bertolak dari data tersebut di atas, MAN Batu Bara ternyata telah di minati oleh para siswa yang berasal dari daerah yang jauh dari madrasah. Hal ini perlu di lacak apa sebenarnya pandangan dan kebutuhan mereka terhadap madrasah, sehingga madrasah dapat memberikan dan meningkatkan layanannya yang terbaik terhadap kebutuhan mereka. Dalam analisis kedepan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan utama di Kabupaten Batu Bara, karena satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Batu Bara walaupun ada Sekolah Menengah Atas diradius sekitar 10 s.d 30 km.

MAN Batu Bara sekarang ini menjadi madrasah terbaik dan menjadi model pada periode mendatang karena tahun ini dibuka Kelas Digital sebanyak 3 rombel yang nanti di lounching oleh Bapak Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara, karena dari 41 MAN se Sumatera Utara, MAN Batu Bara adalah Madrasah yang ke-3 setelah MAN 1 Medan, MAN 2 Medan yang menggunakan kelas digital. Hal tersebut sebagai jawaban tantangan dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sangat kompleks pendekatannya dengan pembelajaran berbasis teknologi.

2. Visi dan Misi MAN Batu Bara

Madrasah mempunyai visi dan misi yang akan dicapai sehingga hasil penyelenggaraan pelayanan pendidikan dapat berkorelasi dengan tujuan pendidikan nasional dan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun visi dan misi MAN Batu Bara yaitu :

Visi madrasah : “Terwujudnya madrasah unggul dalam berprestasi, terampil, berakhlakul karimah dan mampu mengaplikasikannya di tengah masyarakat.”

Misi madrasah :

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik berbasis IT
- b. Meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang
- c. Membiasakan perilaku akhlakul karimah di lingkungan Madrasah dan Masyarakat
- d. Pembiasaan ramah anak dan ramah guru di lingkungan Madrasah dan Masyarakat
- e. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan zaman
- f. Mengembangkan budaya Madrasah yang islami dan berbudi luhur melalui kegiatan keagamaan
- g. Meningkatkan kebersihan, rasa aman, nyaman, dan tertib di lingkungan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi tersebut dapat diketahui bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka sudah sangat terencana dengan baik di MAN Batu Bara, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa point pada visi dan misi madrasah yang sangat mendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perumusan kegiatan madrasah yang berbasis kurikulum merdeka.

3. Keadaan Guru dan Siswa MAN Batu Bara

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara sudah dilaksanakan selama hampir 2 tahun, terhitung dari awal pengenalan kurikulum merdeka di lingkungan kementerian Agama Tahun 2022 melalui panduan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) pada madrasah, maka setelah di cermati dan mengikuti sosialisasi, pelatihan dan pengembangan tentang IKM yang dilaksanakan dan diikuti seluruh guru di lingkungan MAN Batu Bara. Data pendidik dan data tenaga pendidik di MAN Batu Bara yaitu PNS Kemenag 39 orang, PPPK Kemenag 11 orang, dan Non PNS 12 orang total 62 orang, dan sebanyak 57 orang sebagai guru mata pelajaran sebagaimana yang tertera tabel pendidik dan tenaga pendidik berikut ini.

Tabel 4.1

Pendidik Dan Tenaga Pendidik di MAN Batu Bara

No	Nama Guru / NIP	Inisial	B. Studi	Ket
1	Adlin, S.Ag	AD	al Qur'an Hadits	Aktif
	NIP.19691004 200501 1 005			
2	Amalia Fitrah, M.Pd	AF	Kimia	Aktif
	NIP. 19811027200501 2 005			
3	Amalia Rahmah, S.Pd	AR	B. Indonesia	Aktif
	NIP.19770925 200501 2 007			
4	Azwin Zahar, S.Pd	AZ	Matematika	Aktif
	NIP. 19940722 201903 1 007		P. Matematika	
5	Darni Kurnianingsih, S.Pd	DK	Matematika	Aktif
	NIP.19800815 200501 2 003		P. Matematika	
6	Deddy Helmi, S.Ag	DH	al Qur'an Hadits	Aktif
	NIP.19730228 200312 1 002			
7	Dewi Masytah, S.Pd	DM	Biologi	Aktif
	NIP.19790628 200501 2 008		LM. Biologi	
8	Dina Alfila Lubis, S.Pd	DL	Biologi	Aktif
	NIP. 199511282019032014		Informatika	
9	Eka Nirmala Simanjuntak, S.Pd	EN	PKN	Aktif
	NIP. 199609252019032015			
10	Dra. Eliwati	EL	Fikih	Aktif
	NIP.19690401 200003 2 002			
11	Erwin Chandra Islamy S., S.Pd	EC	B. Inggris	Aktif
	NIP. 19810503200501 1 006			

12	Erwinsyah, S.Pd	EW	Kimia	Aktif
	NIP. 199001162019031008			
13	Fauziah, S.Ag	FZ	Bahasa Arab	Aktif
	NIP.19750513 200910 2 001			
14	Hapsyah Lestari Harahap, S.Pd.I	HL	Matematika	Aktif
	NIP. 198904052019032022		P. Matematika	
15	Heni Melawati, S.Pd	HM	Ekonomi / PPKn	Aktif
	NIP. 199512022019032013		L. Ekonomi	
16	Irwansyah Putra, S.Pd	IP	B. Indonesia	Aktif
	NIP. 198607282019031005			
17	Kamalia, S.Pd	KM	Biologi	Aktif
	NIP. 19841108 202221 2 030			
18	Millatul Fitria, S.Pd	MF	SKI	Aktif
	NIP. 19970224 201903 2 004		Bahasa Arab	
19	Mhd. Khoir, S.Ag	MK	Akidah Akhlak	Aktif
	NIP.19761004 200701 1 022			
20	Muhammad, S.Ag, M.Pd	MH	Fikih	Aktif
	NIP.19750721 200710 1 005			
21	M. Ardiyansyah, S.Pd.I	MA	SKI	Aktif
	NIP. 199411132019031012		Fikih	
22	Muhammad Faizal, S.Pd	FS	Sejarah	Aktif
	NIP. 19871008 201903 1 010			
23	M. Asrul Toni Marpaung, S.H.I	AT	Fikih	Aktif
	NIP. 199307172019031016		Akidah Akhlak	
24	Nailida Hafni, S.Pd.I	NF	Al Qur'an Hadits	Aktif
	NIP.197910182005012006		Akidah Akhlak	
25	Nazriyyah Nur, S.Pd	NN	Matematika	Aktif
	NIP.19780402 200212 2 002		P. Matematika	
26	Nurhasanah, SE	NH	Ekonomi/Sosio	Aktif
	NIP.19750427 200710 2 002		LM. Ekonomi	
27	Nurhayani, S.Pd	NY	Kimia	Aktif
	NIP. 199509012019032013			
28	Dra.Nurliati	NL	B. Arab	Aktif
	NIP.19660205 199603 2 002			
29	Dra.Rosnani	RN	Prakarya/Pkwu	Aktif
	NIP.19680620 199603 2 001			
30	Sa'adah, S.Pd	SA	B. Indonesia	Aktif
	NIP.19750101 200710 2 006			
31	Shelly Dwi Devita Sari Erhas, SH	SE	PKN	Aktif
	NIP. 199507202019032015		Sosiologi	

32	Syafrizal, S.Pd	SF	B. Inggris	Aktif
	NIP.19730201 200501 1 006			
33	Tuti Rubianti, S.Pd	TR	B. Indonesia	Aktif
	NIP. 19750522 202221 2 007			
34	Tuty Pratnawaty, SS	TP	B. Arab	Aktif
	NIP.19710224 200501 2 003		Pem. B.Arab	
35	Wahyuni Hutasoit, S.Pd	WH	B. Inggris	Aktif
	NIP. 19860319 202221 2 034			
36	Yuni Susanti, S.Pd	YS	Ekonomi	Aktif
	NIP.19800515 200710 2 004		Sosiologi	
37	Zainal Arifin, S.Pd	ZA	Matematika	Aktif
	NIP.19690130 200312 1 002			
38	Afni Dayanti Nasution, S.Pd	AN	SBD	Aktif
	NIP. 19920903 202321 2 042			
39	Novianti Marpaung, S.Pd	NV	Ekonomi	Aktif
	NIP. 19831106 202321 2 025		L. Ekonomi	
40	Supriyanto, S.Pd	SP	Geografi	Aktif
	NIP. 19920905 202321 1 020		Sosiologi	
41	Desma Irawati, S.Pd	DI	Geografi	Aktif
	NIP. 19961201 202321 2 043		Kimia	
42	Sri Rahayu Nasution, S.PdI	SR	PPKn	Aktif
	NIP.19940128 202321 2 034		Sosiologi/U.Fiqih	
43	Dian Palupi, S.Pd	DP	B. Inggris	Aktif
	NIP. 19950327 202321 2 043		SBD	
44	Nurhikmah, S.Pd	NM	LM. Biologi	Aktif
	NIP. 19940303 202321 2 055		PKWU	
45	Ulfa Zulvani, S.Pd	UZ	Matematika	Aktif
	NIP. 19920228 202321 2 053		P. Matematika	
46	Yunisa Dwijayanti, M.Pd	YD	Fisika	Aktif
	NIP. 19900204 202321 2 043			
47	Masyitha Wahyuni, S.PdI	MW	Informatika	Aktif
	NIP. 19851018 202321 2 037		Quran Hadits	
48	Nuraini, S.Ag	NU	B. Arab	Aktif
	NIP. 19740110 202321 2 011			
49	Mas Syuriani, S.Ag	MS	SKI	Aktif
50	Dhodi Novriansyah Panjaitan, S.Pd	DO	Penjaskes	Aktif
51	Zulfandi, S.Pd	ZF	Penjaskes	Aktif
52	Ali Muda Hasibuan, S.PdI	AM	Ilmu Tafsir	Aktif
			AA/Ilmu Hadits	

53	Khaidir Wijaya, M.Pd	KW	Fisika	Aktif
			Kimia	
54	Ahmad Soleh	AS	Mulok	Aktif
55	Adel Syahpohan, S.Pd	AI	Antro/Sj. Indo	Aktif
			Antro	
56	M.Syahputra Abadi Siregar, S.Pd	PA	Penjaskes	Aktif
57	Abu Hasyim Tanjung, S.Pd	HS	Penjaskes	Aktif

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan dan sosialisasi dari implementasi Kurikulum Merdeka tersebut, Maka para guru sudah langsung menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dikelas dan mata pelajaran mereka. Secara bersamaan dan bertahap kepala madrasah juga menetapkan susunan tim pengembang kurikulum di MAN Batu Bara Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari :

Tabel 4.2

**Susunan Tim Pengembang Kurikulum Di MAN Batu Bara Tahun Pelajaran
2023/2024**

No	Nama	Jabatan	Jabatan dalam TIM	Ket
1	Erwin Parlindungan Nst, S.Ag., M.M	Kepala MAN	Penanggung Jawab	
2	Muhammad, M.Pd	WKM Bidang Kurikulum	Ketua	
3	Erwinsyah, S.Pd	Guru	Sekretaris	
4	Mhd. Ardiyansyah, S.Pd.I	WKM Bidang Sarpras	Koordinator Sarpras	
5	Nurhayani, S.Pd	Bendahara	Bendahara	
6	Muhammad Asrul Toni Marpaung, SH	WKM Bidang Kesiswaan	Anggota	

7	M. Khoir, S.Ag	Guru	Anggota	
8	Zainal Arifin, S.Pd	Guru	Anggota	
9	Syafrizal, S.Pd	Guru	Anggota	
10	Dina Alfila Lubis, S.Pd	Guru	Anggota	
11	Irwansyah Putra, S.Pd	Guru	Anggota	

Penyusunan tim pengembang kurikulum tersebut merupakan hasil tindaklanjut dari tim pengembang kurikulum di kemenag kabupaten Batu Bara yang merancang tahapan-tahapan pengimplementasian kurikulum merdeka di madrasah-madrasah terfokus di madrasah negeri di kabupaten Batu Bara. Tim pengembang kurikulum di kemenag tersebut bertanggung jawab melakukan pendampingan, pengawasan, penyediaan pemateri, pengembangan inovasi dan memastikan pengimplementasian kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik oleh seluruh madrasah di kabupaten Batu Bara dan berkewajiban menyampaikan kemajuan implementasi kurikulum merdeka secara berkala. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Merdeka Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batu Bara melalui surat keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batu Bara Nomor 051 Tahun 2024 yang terdiri dari:

Tabel 4.3

Susunan Tim Pengembang Kurikulum Kemenag Batu Bara Tahun 2024

No	Nama	Jabatan	Jabatan dalam TIM	Ket
1	H. Sakoanda Siregar, S.Ag	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batu Bara	Pengarah/ Pembina	
2	H. Syahri Mauliddin, S.Pd., M.M.	Kepala Seksi Pendidikan Islam	Penanggung Jawab	
3	Fakhrur Rijal, S.Pd., M.Si	Pengawas	Ketua	

		Madrasah		
4	Muhammad Hanafi, S.Pd.I	Pengawas Madrasah	Sekretaris	
5	Drs. H. Zainuri, M.M	Pengawas Madrasah	Anggota	
6	Alian, S.Ag, M.Pd	Pengawas Madrasah	Anggota	
7	Trisna Tiktawati, S.Ag, M.M	Pengawas Madrasah	Anggota	
8	Seniwati, S.Pd. M.Pd	Pengawas Madrasah	Anggota	
9	Herdayanti, S.Pd	Pengawas Madrasah	Anggota	
10	Erwin Parlindungan Nasution, S.Ag, M.M	Kepala MAN Batu Bara	Anggota	
11	Muhammad Khoir, S.Ag	Guru MAN Batu Bara	Anggota	
121	Erwinsyah, S.Pd	Guru MAN Batu Bara	Anggota	
13	Azhuri, S.Pd.I	Kepala MIN 1 Batu Bara	Anggota	
14	Ayu Chintya Putri, S.Pd.I	Guru MIN 1 Batu Bara	Anggota	
15	Ratnah, S.Pd.I	Guru MIN 1 Batu Bara	Anggota	
16	Emi Yusnita Sitorus, S.Pd.I	Kepala MIN 2 Batu Bara	Anggota	
17	Mar'atun Hasanah, M.Pd	Guru MIN 2 Batu Bara	Anggota	
18	Fauziah, S.Pd.MI	Guru MIN 2 Batu	Anggota	

		Bara		
19	Muhammad Sholihin S.Kom, M.Pd	Staf Seksi Pendis	Anggota	
20	Puspita Ayu Ningsih, S.Pd	Kanwil Kemenag Sumatera Utara	Anggota	
21	Nurul Aida, S.Pd	Kanwil Kemenag Sumatera Utara	Anggota	
22	Iin Dahyani, S.Pd.I	Guru MTsN Batu Bara	Anggota	
23	Ningsih, S.Pd	Guru MTsN Batu Bara	Anggota	
24	Asyari, S.Pd	Guru MTsN Batu Bara	Anggota	
25	Fitri Amaros Siregar, S.Pd	Guru MTsN Batu Bara	Anggota	
26	Muhammad Suryodiningrat, S.Ag	Guru MTsN Batu Bara	Anggota	
27	Amir Hasan, S.Pd.I	Guru MTsN Batu Bara	Anggota	

Pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagaimana keterangan dari WKM Kurikulum terdapat kelas yang telah menerapkan kurikulum merdeka di MAN Batu Bara yaitu pada kelas X dan kelas XI yang terdiri dari 18 rombel, seperti pada tabel data siswa implementasi Kurikulum Merdeka berikut.

Tabel 4.4

Data Siswa Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Kelas	Rombel/Jurusan	Jumlah Siswa
1	X (SEPULUH)	IPA 1 (Digital)	36
2		IPA 2 (Digital)	36
3		IPA 3	35

4		IPA 4	35
5		IPA 5	34
6		IPA 6	34
7		IPA 7	34
8		IPS 1	34
9		IPS 2	34
10		AGAMA	34
JUMLAH			346
11	IX (SEBELAS)	IPA 1 (Digital)	35
12		IPA 2	36
13		IPA 3	36
14		IPA 4	36
15		IPA 5	37
16		IPS 1	35
17		IPS 2	37
18		AGAMA	37
JUMLAH			289
JUMLAH SELURUH			635

Merujuk pada data siswa tersebut terdapat kelas digital sebagai kelas unggulan yang memiliki fasilitas pembelajaran lebih banyak dari kelas yang lain dan berbasis penggunaan teknologi digital yang sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka, kelas tersebut dimaksudkan untuk menjadi kelas dengan pemanfaatan teknologi digital secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, tentunya dengan kesepakatan seluruh orang tua/wali siswa melalui hasil musyawarah, dengan membedakan biaya tambahan pada kelas tersebut.

B. Temuan Khusus

1. Pemahaman Kepala Madrasah dan Guru Tentang Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara

Kurikulum merdeka yang telah di implementasikan di MAN Batu Bara menjadi sesuatu hal yang baru dan keberhasilan pengimplementasiannya bergantung pada tahapan pemahaman yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, para guru, kemudian siswa, hingga orang tua dan beberapa pihak yang terlibat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di lingkungan MAN Batu Bara tersebut. Sehingga pada tahap awal kepala sekolah yang pertama harus mengetahui dan memahami bagaimana definisi dan karakteristik kurikulum merdeka, sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Erwin Parlindungan Nasution, selaku kepala madrasah di MAN Batu Bara :

“Kurikulum merdeka menurut saya adalah hal baru yang menjadi tantangan, namun setelah saya pelajari lebih dalam melalui panduan IKM yang di kirim dari kemenag, kurikulum merdeka menjadi terobosan yang sangat bagus bagi peningkatan kompetensi guru dan peserta didik serta keefektifan dan kreatifitas proses belajar mengajar, guru bebas memilih perangkat pembelajaran, siswa diarahkan lebih aktif, kreatif, dan berkarakter melalui projek pembelajaran, dan hal awal yang saya lakukan adalah menyusun tim pengembang kurikulum”. (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 7 Mei 2024)

Berdasarkan keterangan wawancara dengan kepala madrasah diatas terdapat hal menarik dari kurikulum merdeka ini sehingga menarik minat kepala madrasah memahami lebih dalam agar dapat terimplementasi dengan baik. Pada tahap pelatihan, kepala madrasah dan guru mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang beragam tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menyadari bahwa semakin meningkat juga kompetensi yang dimiliki. hal tersebut sebagaimana penjelasan bapak Muhammad, selaku guru dan WKM kurikulum beliau mengatakan:

“Implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara merupakan prioritas utama sebab MAN Batu Bara menjadi model percontohan dari madrasah aliyah lainnya di Batu Bara, oleh sebab itu, sebagaimana instruksi dari Kemenag, pelatihan kurikulum merdeka harus dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, dan pada tahun kedua implementasi kurikulum ini, sudah banyak terlihat peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru, dalam pelatihan guru diarahkan untuk memahami regulasi kurmer, memahami asesmen dan pembelajaran berbasis kurmer, memahami penyesuaian dan pengintegrasian visi dan misi, memahami P5 dan PPRA, memahami pembuatan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, memahami pembuatan

perangkat administrasi kurikulum merdeka, penggunaan platform belajar kurikulum merdeka, serta evaluasi dan penilaian berbasis kurikulum merdeka, dan lainnya. sehingga dapat di pastikan semua guru telah mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka serta penggunaan teknologi digital, sekitar 80 % guru sudah dikatakan mahir, karena sumber daya guru di MAN ini pada dasarnya sangat baik dan berkualitas ditandai oleh persentase pendidikan para guru, yang sekitar 10% telah S2 dan 90 % S1”. (Wawancara WKM Kurikulum, Selasa 7 Mei 2024)

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas maka sumber daya guru di MAN Batu Bara sudah mencukupi dan berkualitas, tingkat pemahaman dan implementasi pada kurikulum merdeka sudah sangat baik, karena dengan banyaknya pelatihan dan bukti penerapan pada proses pembelajaran dan kompetensi sudah banyak menunjukkan peningkatan. Dan untuk membuat kegiatan pemahaman secara berkesinambungan maka kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum berusaha merancang visi dan misi madrasah yang adaptif dan mendukung program pelatihan dan pemahaman implementasi kurikulum merdeka. Sebagaimana keterangan bapak Muhammad, selaku guru dan WKM kurikulum beliau mengatakan:

“kami tim pengembang kurikulum bersama kepala madrasah berupaya merancang dan menyesuaikan visi misi madrasah, sehingga dapat menjadi acuan program pengembangan selanjutnya yang lebih adaptif dengan kurikulum yang baru ini atau kurikulum terbaru nantinya”. (Wawancara WKM Kurikulum, Selasa 7 Mei 2024)

Visi misi madrasah sangat menentukan kebijakan dan program madrasah selanjutnya, terutama pada tingkat pemahaman dan pengimplementasian kurikulum merdeka secara berkesinambungan. Sedangkan menurut bapak Erwinsyah, sebagai guru mata pelajaran kimia, beliau memaparkan pemahamannya tentang kurikulum merdeka dan menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan, beliau mengatakan bahwa :

“ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang bersifat inovatif dan adaptif yang mengarahkan pembelajaran yang terdiferensiasi atau menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam melalui asesmen, dengan mengidentifikasi kriteria, karakteristik serta minat belajar siswa kemudian di kelompokkan berdasarkan karakteristik yang sama sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik.

Namun hal tersebut lah menjadi tantangannya karena guru harus mampu mengidentifikasi dengan baik bagaimana karakteristik siswa tersebut, ini yang susah sih karena dengan jumlah siswa yang banyak akan susah menganalisisnya serta menentukan kebutuhan belajarnya.”(Wawancara Guru, Selasa 7 Mei 2024)

Sebagaimana penjelasan dari bapak Erwinsyah tersebut kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang menekankan perlunya pengembangan kreatifitas baik guru dan siswa sehingga pembelajaran yang inovatif atau penuh dengan ide-ide gagasan yang menarik, serta proses pembelajaran yang adaptif melalui asesmen yaitu mengidentifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta lingkungan atau situasi kondisi yang mendukung dalam pembelajaran. Namun terdapat tantangan yang muncul seperti beragam tugas baik mandiri atau kelompok dalam proyek pembelajaran tertentu. Hal tersebut dirasakan oleh para guru, sebagaimana penjelasan bapak Erwinsyah, yang kembali mengungkapkan bagaimana tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa :

“Ditahap awal kurikulum merdeka ini cukup sulit untuk di terapkan sebab diawal pengenalan terdapat banyak sekali pelatihan pemahaman dan implementasi yang harus kami ikuti, seperti pelatihan IKMBK yang kami ikuti selama seminggu dan melakukan pengembangan selama 6 bulan, dan mengikuti pelatihan MOOC secara online setiap minggu, dipantau dan di asesmen pembelajarannya dan banyak pelatihan lainnya baik secara mandiri atau di fasilitasi oleh sekolah dan kemenag serta instansi/lembaga terkait. Guru juga harus dihadapkan dengan kemahiran dalam penggunaan teknologi digital, Tetapi setelah itu, seiring waktu setiap guru akhirnya perlahan mampu menyesuaikan situasi dan kondisi tersebut”. (Wawancara Guru, Selasa 7 Mei 2024)

Pada setiap pelatihan terdapat banyak materi pelatihan yang di peroleh, hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara dan contoh pendekatan pelatihan bagi madrasah lainnya. hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Ibu Dian Palupi, selaku guru Bahasa Inggris yang menceritakan pengalamannya selama pelatihan dan memperoleh banyak materi pelatihan tentang bagaimana alur dan komponen pengimplemantasian kurikulum merdeka, beliau mengatakan :

“Dalam memahami kurikulum merdeka ini kami sering mengikuti beberapa pelatihan, materinya pun banyak, ada bedah capaian pembelajaran atau CP, untuk dijadikan TP (tujuan pembelajaran) sampai penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran), kami juga belajar gimana melaksanakan pembelajarannya dan kemudian belajar asesmen, menyusun modul dan perangkat ajar, ada juga yg bahas tentang nyusun Modul P5 dan PPRA itu, ada juga belajar cara evaluasi dan refleksi implementasi Kurikulum Merdeka. (Wawancara Guru, Rabu 8 Mei 2024).

Pengalaman pelatihan yang dirasakan ibu palupi tersebut menjadi hal yang sama yang dirasakan juga oleh guru-guru lainnya. Bapak Muhammad Khair, selaku guru Aqidah Akhlak juga menceritakan pengalamannya mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka serta mengintegrasikan dengan berbagai projek pembelajaran yang berbasis P5 dan PPRA, selanjutnya beliau mengungkapkan :

“implementasi kurikulum merdeka sangatlah menarik, saya sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga harus mampu mengadopsi kurikulum merdeka pada pembelajaran saya, maka saya mengidentifikasi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran pada materi mata pelajaran yang saya sampaikan, misalnya kemarin materinya tentang syirik, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian saya buat tugas projek yang sesuai pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, mereka saya tugaskan membuat video singkat yang menjelaskan pengertian syirik, macam-macam syirik, contoh syirik, serta bahaya dan cara menghindari syirik. Setiap video akan ditampilkan di depan kelas dan akan saya validasi kesesuaiannya dan saya apresiasi melalui nilai harian siswa”

Berdasarkan penjelasan bapak Muhammad Khair tersebut maka terindikasi bahwa pada tahap pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu pada proses pembelajaran di kelas sudah terencana dan terlaksana dengan baik, projek yang diberikan kepada peserta didiknya sangat inovatif dan adaptif dengan mengintegrasikan dengan teknologi dan tugas projek mandiri yang efektif. Hal tersebut juga dirasakan juga oleh para siswa sebagaimana keterangan beberapa siswa/i seperti Nayya Zuhaira Putri dan Robiahtul Zannah yang secara bergantian menjelaskan bagaimana pengalaman mereka belajar di kelas yang sudah mengadopsi kurikulum merdeka mengatakan bahwa :

“Ini kurikulum yang baik, banyak kegiatan praktek pada pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif melalui proyek pembelajaran kayak praktek pembuatan sabun, eskrim pake kaleng roti di atas es batu, poster, tutorial video, drama dan lainnya, (disambung temennya) menurut kami banyak banget pembelajaran yang menarik selama kami belajar disini, terkadang pembelajaran diluar jurusan seperti lintas minat ekonomi dan biologi serta praktek keagamaan, yah walaupun jadi banyak banget tugas mandiri dan kerja kelompok.” (Wawancara Siswa, 7 Mei 2024)

Berdasarkan penjelasan siswa/i tersebut menceritakan pengalaman mereka dalam implementasi kurikulum merdeka yang sangat menarik melalui pembelajaran yang inovatif dan adaptif dan membangun karakter mampu lebih mandiri, kerjasama kolaboratif, dan kreatif.

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi yang menggambarkan yaitu strategi kepala madrasah yang menjawab tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam memahami kurikulum merdeka dan cara mensosialisasikan serta memastikan bahwa pemahaman tersebut dimiliki oleh semua orang yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka termasuk kepala madrasah, para guru, peserta didik dan para orang tua. Strategi tersebut terindikasi melalui perencanaan dan penyesuaian visi misi menjadi strategi yang dilakukan kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum yang berdampak pada kebijakan sekolah dalam menerapkan dan memahami kurikulum merdeka, sebagaimana dokumen 1 kurikulum operasional madrasah MAN Batu Bara (Lampiran 4)

Selain itu, kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum juga menggunakan strategi SWOT sebagaimana anjuran dalam buku Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan dari Kemendikbudristek RI, maka kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut. Analisis strategi SWOT pada pemahaman menunjukkan terdapat kelemahan dan ancaman diawal pengimplementasian kurikulum merdeka seperti kesulitan memahami

konsep dan istilah baru pada kurikulum merdeka, memahami proses pembelajaran dan asesmen, memahami materi dan prosedur pelatihan secara online atau offline, memahami P5 dan PPRA, serta terdapat ancaman efektivitas dari implementasi bila tidak tuntas pada pemahamannya. Namun terdapat juga kekuatan dan peluang dari beberapa aspek seperti sumber daya yang relatif baik, fasilitas yang cukup, dan dukungan dari banyak pihak. Sehingga secara perlahan hasil pelatihan dan kerjasama antar guru dalam penguatan pemahaman pada kurikulum merdeka tersebut mengalami peningkatan sebagaimana hasil evaluasi pada tahun kedua pengimplementasian kurikulum merdeka oleh tim pengembang kurikulum di MAN Batu Bara. Hasil wawancara di atas juga dikuatkan oleh data dokumentasi pelatihan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada lampiran 4 penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di paparkan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa, tingkat pemahaman kepala madrasah dan guru di MAN Batu Bara relatif meningkat ditandai dengan pembelajaran yang diterima oleh para siswa sudah sangat mencerminkan berhasilnya implementasi kurikulum merdeka, hal ini diwujudkan melalui strategi kepala madrasah dalam perencanaan dan penyesuaian visi misi madrasah. Adapun aspek pemahaman yang sudah dimiliki oleh kepala madrasah dan guru tentang kurikulum merdeka meliputi ; pemahaman tentang konsep defenisi dan regulasi, pemahaman pembelajaran dan asesmen, pemahaman dalam penyesuaian dan pengembangan satuan pendidikan, dan pemahaman pada projek pembelajaran P5 dan PPRA, serta meningkat pula kompetensi dan pemahaman pada penggunaan teknologi. Hasil tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan langkah-langkah dan kebijakan yang akan diterapkan oleh kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum sebagai hasil penyusunan strategi implementasi kurikulum merdeka.

2. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara

Perubahan kurikulum dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka menjadi suatu tantangan bagi setiap satuan pendidikan baik sekolah ataupun madrasah, maka MAN Batu Bara berusaha untuk mempersiapkan dengan sebaik mungkin semua kebutuhan yang menjadi prosedur dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Erwin Parlindungan Nasution, selaku kepala madrasah di MAN Batu Bara, beliau mengungkapkan :

“Diawal kurikulum merdeka ini banyak kendala yang muncul, sebab dibutuhkan kajian terlebih dahulu bagaimana sebenarnya kurikulum merdeka ini, melalui panduan IKM dari kemenag saya mempelajari tentang kurikulum merdeka tersebut dimulai dari defenisinya, regulasinya, bagaimana prosedur penerapannya, kebutuhan yang harus di persiapkan baik dana dan sumber daya guru serta fasilitas, dan penyesuaian lainnya. saya juga menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari implementasi kurikulum merdeka ini di MAN Batu Bara berdasarkan panduan IKM dan keadaan MAN Batu Bara”. (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 7 Mei 2024)

Merujuk penjelasan tersebut kepala madrasah mempelajari bagaimana seharusnya kurikulum merdeka di terapkan, sehingga perlunya tindakan lanjutan untuk itu. Maka dibentuklah dan disusunlah tim khusus pengembang kurikulum sebagai tim yang mengkoordinir perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian, pengawasan serta pengevaluasian terkait kurikulum tersebut. dengan di bentuknya tim tersebut memudahkan kepala madrasah membuat strategi yang tepat dalam implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya kepala madrasah juga memastikan pelatihan yang tepat untuk para guru yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka agar memahami konsep kurikulum merdeka secara mendalam, hal tersebut sebagaimana keterangan dari Bapak kepala madrasah kembali, beliau mengatakan :

“Semua guru telah melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka, karena kami berupaya mendatangkan pematerinya, namun ada juga yang secara mandiri melakukan pelatihan bahkan dengan anggaran sendiri, ada juga yang sebanyak 3 guru kami kirimkan untuk mengikuti pelatihan secara nasional, dengan maksudkan agar dapat menyalurkan pengetahuan dan

pengalamannya pada guru lain disini”. (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 7 Mei 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut maka banyak upaya yang dilakukan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka. Sebagaimana pada pelatihan yang mendatangkan pemateri ke MAN Batu Bara, pelatihan mandiri yang berbasis online atau mengikuti platform kurikulum merdeka yang dikonfirmasi kepada tim pengembang, hingga pelatihan berbasis nasional yang tim pengembang fasilitasi dan siapkan. Bapak Erwin Parlindungan Nasution, selaku kepala MAN kabupaten Batu Bara, memperjelas langkah-langkah pengimplementasian kurikulum merdeka dengan mengatakan bahwa :

“Kami berusaha mengoptimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka ini, harapan kami kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan kompetensi guru-guru dan peserta didik di MAN Batu Bara, kami melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian, pengawasan, hingga evaluasi pada tahun kedua ini dengan hasil yang memuaskan dengan peningkatan yang cukup signifikan”. (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 7 Mei 2024)

Pengoptimalan implementasi kurikulum merdeka diharapkan menjadi bentuk usaha dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia terkhusus di MAN Batu Bara yang menjadi model percontohan bagi Madrasah Aliyah se-kabupaten Batu Bara, dengan dampak implementasi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan para peserta didik yang bekarakter serta menyesuaikan kemajuan zaman.

Setelah pembentukan tim Pengembang kurikulum maka langkah awal program kerja tim tersebut adalah pengkajian, penyiapan kebutuhan, penyesuaian dan perencanaan lainnya sebagaimana keterangan Bapak Muhammad, selaku WKM Kurikulum dan sekaligus ketua tim pengembang kurikulum, beliau mengungkapkan :

“Kami selaku tim pengembang kurikulum berupaya menyiapkan kebutuhan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, langkah awal yang kami lakukan adalah pengkajian dan musyawarah tentang kurikulum merdeka tersebut, dan setelah kami kaji hal pertama yang kami lakukan yaitu mengintegrasikan kurikulum merdeka pada visi dan misi madrasah sehingga dapat relevan dengan kurikulum baru tersebut, visi misi ini sangat

mempengaruhi perencanaan kegiatan madrasah kedepannya. Selain penyesuaian pada visi misi, langkah selanjutnya dengan menyiapkan perencanaan anggaran dana untuk operasional sosialisasi, pelatihan kurikulum merdeka, penyiapan fasilitas dan kegiatan pengembangan lainnya. maka perlunya menyusun jadwal pelatihan, pemilihan guru guru yang berpotensi sebagai tutor teman sejawat, dan pemilihan media ajar yang tepat”. (Wawancara WKM Kurikulum, Selasa 7 Mei 2024)

Menindaklanjuti perencanaan tersebut. maka tim pengembang kurikulum menyiapkan jadwal pelatihan yang menyesuaikan keadaan guru. Setelah dilaksanakan pelatihan kepada semua guru langkah selanjutnya yaitu menyusun pembagian tugas kepada para guru serta pengimplementasiannya pada proses pembelajaran, hal tersebut sebagaimana keterangan yang disampaikan Bapak Muhammad, selaku WKM kurikulum dan ketua pengembang kurikulum, beliau menerangkan bahwa:

“ Setelah semua guru menerima pelatihan baik secara langsung ataupun online dan menindaklanjuti himbauan dari Kemenag untuk memulai pengimplementasian kurikulum merdeka maka kami mengarahkan setiap guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan diawali pembagian tugas dan menyiapkan strategi serta perangkat pembelajaran masing masing guru mata pelajaran yang berorientasi dengan kurikulum merdeka”. (Wawancara WKM Kurikulum, Selasa 7 Mei 2024)

Dalam pengimplementasian secara menyeluruh perlunya pengawasan kepada setiap guru agar sesuai dan berdasarkan prosedur IKM yang telah di pelajari pada pelatihan kurikulum merdeka, namun diawal implementasi masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkannya, bapak Muhammad Khair, selaku guru Aqidah Akhlak dan Ibu Dian Palupi selaku guru Bahasa Inggris yang secara bergantian dengan dengan jawaban yang saling berhubungan mereka mengatakan :

“Diawal penerapan kurikulum ini beberapa dari kami susah dalam melaksanakanya sebab ada guru yang kesulitan mengikuti pelatihan secara online atau mengerjakan platform merdeka mengajar, ada yang susah membagi waktu antara pelatihan, mengajar, dan aktivitas lainnya, ada juga guru senior yang kesulitan menggunakan perangkat teknologi digital yang mendukung penerapan kurikulum merdeka, namun seiring waktu dengan saling membantu dan berbagi informasi dengan sesama guru, maka pelan pelan semua guru dapat melaksanakan kurikulum merdeka walaupun tidak semuanya maksimal, (jawaban di tegaskan pula oleh ibu Dian Palupi)

diawal pelatihan kurikulum merdeka memang terdapat keluhan susah dalam memahaminya, apalagi untuk program P5 dan PPRA karena guru harus menganalisis program tersebut dan merancang untuk proses pembelajaran, menyiapkan strategi yang tepat dan mengintegrasikan dengan teknologi sebagai adaptasi dengan perkembangan zaman, sampai beberapa kali mengikuti pelatihan barulah para guru termasuk saya mampu memahaminya walau pada waktu awal itu dalam penerapannya masih di kombinasikan dengan kurikulum yang lama hingga perlahan mampu dan mulai dengan kurikulum baru hingga sekarang” (Wawancara Guru, Rabu 8 Mei 2024)

Tim pengembang kurikulum bersama kepala madrasah mengevaluasi proses implementasi kurikulum merdeka dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang timbul, yang hasilnya menjadi perbaikan untuk kedepannya sehingga di temukan cara dan sistem pengimplementasian kurikulum merdeka yang ideal dan adaptif berdasarkan kondisi guru, fasilitas, media, kondisi lainnya. bapak Erwinsyah, selaku guru yang sedang di evaluasi oleh tim pengembang kurikulum sebagaimana dokumentasi di lampiran 4 , beliau menyampaikan:

“Saat dievaluasi kemarin saya telah banyak mengalami kemajuan pada kompetensi mengajar saya, itu dapat saya rasakan dari antusias siswa dalam mata pelajaran saya, mereka sangat aktif dan produktif dalam proses pembelajaran, karena saya menampilkan materi pembelajaran yang menarik melalui infocus dengan tampilan yang menarik, kemudian saya membuat kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa, dan semua siswa aktif menjawab dan berpendapat pada mata pelajaran saya”. (Wawancara Guru, Rabu 7 Mei 2024)

Berdasarkan keterangan bapak erwinsyah tersebut diatas hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi para guru dalam proses pembelajaran dikelas. Setiap antusias siswa juga menjadi penilaian oleh tim pengembang kurikulum sebagaimana seperti yang di ceritakan oleh Nayya Zuhaira Putri dan Robiahtul Zannah yang secara bergantian menjelaskan keseruan pelajaran setelah guru mereka melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka :

“guru-guru kami sering banget membuat seru pelajaran dikelas kami sering dibuat kelompok belajar di kelas saling kolaborasi, terus buat permainan yang seru, tebak tebakan, kerja sama tim, dan ide belajar yang seru lainnya (di sambung oleh Robiahtul Zannah) kami sering belajar di luar kelas dan mengamati serta praktek belajar di luar kelas, kami juga diarahin cara

penggunaan teknologi kaya AI pelatihan robotic dan kuis menjawab soal yang menyenangkan, namun sesekali guru tersebut lumayan sibuk pelatihan dan pembelajarannya biasa aja atau ngasih tugas karena ada yang dikerjakan”(Wawancara Guru, Rabu 7 Mei 2024)

Merujuk keterangan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka oleh guru kepada siswa sudah berjalan dengan optimal ditandai dengan pembelajaran yang terpantau inovatif dan adaptif yang dirasakan oleh para siswa.

Hasil wawancara diatas yang didukung dari hasil observasi dan dokumentasi dapat digambarkan bahwa langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara menggunakan strategi analisis SWOT yang menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang diintegrasikan sebagai penyusunan rancangan strategi yang tepat pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian, serta pengembangan inovasi. Selain tim pengembang kurikulum dan kepala madrasah terdapat juga pendampingan dan pengawasan langsung dari tim pengembang kurikulum dari Kemenag kabupaten Batu Bara sebagai pihak yang melakukan upaya bersama dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka terkhusus madrasah di kabupaten Batu Bara. Sehingga MAN Batu Bara menjadi madrasah unggulan yang disiapkan untuk menjadi model dan percontohan pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka bagi madrasah-madrasah yang lain di kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara meliputi ; penyusunan tim pengembang kurikulum, pelatihan dan penyadaran, penyesuaian visi misi, implementasi kurikulum merdeka secara bertahap, monitoring, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi antara guru, siswa dan pihak terkait lainnya.

3. Kemampuan Kepala Madrasah dan Guru dalam Penggunaan Teknologi untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara

Kebutuhan penggunaan teknologi digital dirasakan sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, sebab sebagai kurikulum yang lebih adaptif maka penyesuaian dengan perkembangan zaman sangat bergantung pada penggunaan teknologi digital, selain itu pada praktik pelatihannya banyak fasilitas yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang memudahkan dalam memahami dan mengintegrasikan langsung hasil pelatihan pada perangkat teknologi tersebut. Pentingnya penggunaan teknologi dalam implementasi kurikulum merdeka juga dirasakan oleh Bapak Erwin Parlindungan Nasution, selaku kepala MAN Batu Bara, beliau mengungkapkan :

“Saya sebagai kepala madrasah merasa sangat butuh mempelajari teknologi seperti penggunaan hp android, laptop, sampai penggunaan aplikasi aplikasi yang dibutuhkan dalam perkembangan saat ini, karena banyak banget survey survey yang perlu diisi pakai hp android, mengawasi dan mengevaluasi hasil kinerja dan kepuasan dengan memakai teknologi, mengikuti rapat dan pelatihan berbasis teknologi, mempromosikan sekolah melalui media sosial dan semua harus di pelajari, meskipun ada tim kerja yang membantu, tetapi tetap saya harus bisa menggunakan teknologi, karena itu sudah termasuk kebutuhan pada zaman sekarang”. (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 7 Mei 2024)

Sedangkan penerapan teknologi pada peserta didik untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka secara optimal di MAN Batu Bara belum dapat dilaksanakan secara merata disebabkan dibutuhkan anggaran dana yang cukup mahal dalam memfasilitasi seluruhnya, namun sebagai solusi kepala madrasah membuat suatu kebijakan yang menjawab tantangan implementasi kurikulum merdeka, sebagaimana penjelasan Bapak Erwin Parlindungan, selaku kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Kami melakukan penyusunan dan penyesuaian visi misi madrasah yang berbasis teknologi, sebagaimana pada misi madrasah pada point 1 dan 5, diharapkan semua orang di lingkungan MAN ini dapat memanfaatkan dan mengembangkan ilmu teknologi” (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 7 Mei 2024)

Penyusunan dan penyesuaian visi misi madrasah yang berbasis IT sangat mempengaruhi kebijakan dan program kegiatan yang memanfaatkan teknologi di MAN Batu Bara setelah merumuskan visi misi, sebagaimana penjelasan selanjutnya dari Bapak Erwin Parlindungan, selaku kepala madrasah, beliau mengatakan :

“ Peran teknologi untuk implementasi kurikulum merdeka sangat penting, guru diharapkan mampu memanfaatkannya apalagi dalam proses pembelajaran, namun kendalanya belum semua kelas mampu di fasilitasi, oleh sebab itu kami mengambil kebijakan dengan membuat gagasan kelas digital yang kami siapkan untuk siswa yang berminat dengan pastinya mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan para orang tua siswa, karena kelas digital ini lebih banyak biaya yang akan di bayarkan oleh siswa, saat ini, ana 3 kelas digital yang telah di terapkan yaitu kelas X IPA-1, X IPA-2, dan XI IPA-1, kelas digital tersebut dilengkapi fasilitas yang lebih banyak dari kelas lainnya seperti, ruangan ber AC, papan tulis digital, infocus, speaker kelas, dan fasilitas serta media belajar lainnya”. (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 7 Mei 2024)

Ungkapan yang disampaikan oleh Bapak kepala madrasah tersebut tentang harusnya kepala madrasah, guru dan siswa menguasai teknologi selaras dengan keterangan yang disampaikan Bapak Muhammad, selaku WKM Kurikulum, beliau mengatakan :

“Selain memastikan setiap guru paham dan mampu tentang implementasi kurikulum merdeka, kami juga memastikan setiap guru dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi, dari hasil identifikasi diawal implementasi kurikulum merdeka pada penggunaan teknologi banyak guru kesulitan, namun di tahun kedua ini peningkatan sudah cukup terlihat sekitar 80 % para guru sudah mahir menggunakan perangkat teknologi terutama guru muda, sisanya mampu menggunakan namun tidak semahir yang lainnya, walaupun begitu setiap guru saling membantu dan berkolaborasi sehingga kendala yang muncul karena kesulitan penggunaan teknologi dapat teratasi”. (Wawancara WKM Kurikulum, Selasa 7 Mei 2024)

Keterangan dari bapak WKM kurikulum tersebut didukung dengan hasil tes yang dilakukan peneliti dengan angket yang melibatkan 13 guru berbagai mata pelajaran sebagai sampel dan observasi langsung bagaimana guru menggunakan teknologi di MAN Batu Bara, maka data yang di dapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Teknologi oleh Guru di MAN Batu Bara

Aspek Kemampuan	Persentase kemampuan			
Mampu menggunakan perangkat keras teknologi (speaker, infokus, hp, laptop, dan sebagainya)	69,2% Sangat terampil	30,8% Terampil	0% Cukup terampil	0% Tidak terampil
Nyaman menggunakan perangkat lunak pembelajaran	76,9% Sangat nyaman	23,1% Nyaman	0% Cukup nyaman	0% Tidak nyaman
Mampu menggunakan aplikasi persentase, pengolah kata dan data (Microsoft office, google slide, docs dan speardsheet)	69,2% Sangat terampil	30,8% terampil	0% Cukup terampil	0% Tidak terampil
Mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi	15,4% Setiap bulan	69,2% Setiap Semester	15,4 % Setiap tahun	0% Tidak Pernah
Penggunaan Teknologi untuk penilaian, asesmen, dan evaluasi	0% Setiap minggu	92,3% Setiap bulan	7,7% Setiap semester	0% Jarang sekali
Penggunaan teknologi sebagai sumber pembelajaran online	15,4% Setiap hari	69,2% Beberapa kali dalam seminggu	15,4% Beberapa kali dalam sebulan	0% Jarang sekali

Senada dengan data tersebut, bapak Erwinsyah selaku guru kimia mengungkapkan pengalaman yang dirasakan selama pelatihan implementasi kurikulum merdeka terjadi peningkatan pada kemahiran penggunaan teknologi, beliau mengatakan :

“Pada saat pelatihan guru disuguhkan dengan pembelajaran yang menarik melalui penjelasan yang ditampilkan melalui infokus dan ada juga pelatihan yang menggunakan media sosial sebagai sarana belajarnya, atau halaman web, hingga AI dalam penyuguhan materi yang menarik sehingga kami para guru tertarik belajar dan memakainya nanti kalau dikelas, kami juga sering melakukan kerjasama bila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi, kami juga sering mengikut sertakan siswa untuk ikut dalam pemasangan atau pengoperasian perangkat digital dikelas, agar guru yang lain saat kesulitan dapat di bantu oleh siswa”. (Wawancara Guru, Selasa 7 Mei 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Khair, selaku guru Aqidah Akhlak yang menjelaskan manfaat menggunakan teknologi, beliau mengatakan :

“Penggunaan teknologi secara bijak merupakan hal yang sangat bagus apalagi dalam dunia pendidikan, selain untuk memudahkan pembelajaran, juga dapat dimanfaatkan untuk lainnya seperti promosi madrasah, seleksi siswa, mengembangkan keilmuan, menemukan hal atau ide baru, mempercepat mendapatkan informasi, dan lain sebagainya” (Wawancara Guru, Rabu 8 Mei 2024)

Manfaat penggunaan kurikulum tersebut selaras dengan fungsi kurikulum bagi guru MAN Batu Bara, sebagaimana penjelasan Ibu Dian Palupi, selaku guru Bahasa Inggris, beliau mengatakan :

“Fungsi teknologi bagi kami guru disini sangat lah beragam ada yang untuk media pembelajaran, untuk mengisi survey, untuk pelatihan secara online dan offline juga, melengkapi administrasi sebagai pendidik, menyebarkan informasi, koordinasi kepada guru lainnya, ujian madrasah, menilai dan melakukan asesmen” (Wawancara Guru, Rabu 8 Mei 2024)

Pernyataan tersebut juga dirasakan oleh para siswa yang merasakan dampak implementasi kurikulum yang banyak menggunakan teknologi, walaupun belum merata fasilitas pendukung teknologi tersebut untuk semua kelas, maka kebijakan madrasah yang didukung oleh orang tua siswa diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi yang memudahkan para guru dan siswa menerima dan aktif dalam pembelajaran yang menarik pada kelas digital. Sebagaimana keterangan yang disampaikan Nayya Zuhaira Putri dan Robiahtul Zannah yang secara bergantian menjelaskan menjadi siswa di kelas digital mereka mengungkapkan bahwa :

“ Kelas kami merupakan kelas digital dengan fasilitas yang berbeda dengan kelas lain, karena kelas digital merupakan kelas unggulan di MAN Batu Bara ini, maka setiap guru yang masuk kelas kami mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi tersebut seperti penggunaan infocus, papan tulis touchscreen, audio dan kami belajar dengan aktif menggunakan internet sehingga pembelajaran sangat interaktif. (diperjelas oleh Robiahtul Zannah) setiap guru yang masuk ke kelas kami berupaya menggunakan teknologi, kami juga sering diajak ikut dalam pengoperasian alat teknologi tersebut dan membantu guru yang kesulitan dalam penggunaannya dikelas” (Wawancara Siswa, Selasa 7 Mei 2024)

Kelas digital yang menjadi kelas unggulan dimaksudkan sebagai kelas yang optimal dalam implementasi kurikulum merdeka, sebab akan sangat baik proses implementasi kurikulum merdeka apabila dilengkapi fasilitas yang mendukung, meskipun terdapat perbedaan biaya dan fasilitas namun implementasi kurikulum tetap di maksimalkan pada kelas yang lain dengan sistem fasilitas digital yang bergantian antar kelas dan tetap memaksimalkan pada proyek pembelajaran digital mandiri melalui ponsel masing masing siswa atau perangkat digital pendukung yang dimiliki guru.

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menggambarkan peningkatan penggunaan teknologi selama pengimplementasian kurikulum merdeka, hal tersebut sebagaimana kebutuhan kepala madrasah dan para guru dalam menyesuaikan pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan kurikulum merdeka yang secara bertahap menggunakan teknologi sebagai sarana yang memudahkan proses tersebut. Meskipun tidak seluruhnya para guru mahir, namun terdapat 80% guru yang mahir sudah cukup untuk saling berkolaborasi dan kerjasama antar guru agar membantu dalam memenuhi kebutuhan penggunaan teknologi secara merata dan mampu memaksimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka yang menggunakan teknologi sebagai inovasi yang memudahkan. Perancangan visi misi madrasah menjadi strategi kepala madrasah menjawab tantangan zaman yang mengharuskan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan, dalam inovasi lainnya yang diterapkan di MAN Batu Bara adalah terdapat kelas unggulan yaitu kelas digital yang memiliki fasilitas pada pembelajaran berbasis digital lebih lengkap dari kelas lainnya yang

secara otomatis mengharuskan guru saat masuk ke kelas tersebut harus mampu menggunakan perangkat digital

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala madrasah , para guru serta para siswa pada penggunaan teknologi di MAN Batu Bara relatif meningkat, ditandai dengan perumusan visi misi yang mendukung implementasi kurikulum merdeka berbasis teknologi, penggunaan teknologi pada pembelajaran dikelas, dan setiap guru mampu menjelaskan manfaat dan fungsi teknologi yang di rasakan, serta kebijakan dalam menerapkan kelas digital sebagai kelas unggulan yang mengimplementasikan teknologi secara maksimal pada kurikulum merdeka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Kepala Madrasah dan Guru tentang Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang tingkat pemahaman kepala madrasah dan guru tentang Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara maka implementasi kurikulum merdeka diawali dengan pemahaman yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dan para guru, tingkat pemahaman tersebut secara bertahap dapat dilihat dari setiap proses sampai ke evaluasi implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara. Berdasarkan pedoman IKM pemahaman tersebut meliputi pemahaman tentang definisi, regulasi dan tujuan, pemahaman tentang proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan asesmen, pengembangan satuan pendidikan melalui penyesuaian visi misi madrasah dan inovasi pendidikan, serta pemahaman pada penguatan projek pembelajaran yang terkonsep pada P5 dan PPRA.

Muamar Asykur dan Wa Sree Galuatry Rachman (2023) pada penelitiannya “*Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada SDIT Ibnu Abbas Muna*” mengungkapkan bagaimana pemahaman yang akan dicapai dalam implementasi kurikulum merdeka pada

SDIT Ibnu Abbas Muna melalui beberapa pendekatan pelatihan seperti pola diklat yaitu semua guru akan dilatih dan berlatih untuk mempelajari dan memahami seluruh komponen kurikulum merdeka secara tatap muka/offline di pandu oleh pelatih, serta pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar. Maka hal serupa juga dilakukan oleh guru-guru di MAN Batu Bara, melalui program terjadwal para guru difasilitasi kebutuhan pemahaman kurikulum merdeka dengan berbagai pelatihan baik secara diklat/offline maupun online, dan pelatihan mandiri yang disediakan oleh Kemenag pada aplikasi Pintar Kemenag.

Pada buku panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan yang di terbitkan oleh Kemendikbudristek, dijelaskan bahwa peta konsep pemahaman pengimplementasian kurikulum merdeka terdiri dari 4 konsep pemahaman yaitu ; (1) memahami defenisi kurikulum merdeka yang terdiri dari regulasi dan kajian kurikulum merdeka, (2) memahami pembelajaran dan asesmen, (3) memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka yang terdiri dari menganalisis karakteristik dan membuat visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, (4) serta memahami proses pengembangan proyek pembelajaran untuk meningkatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

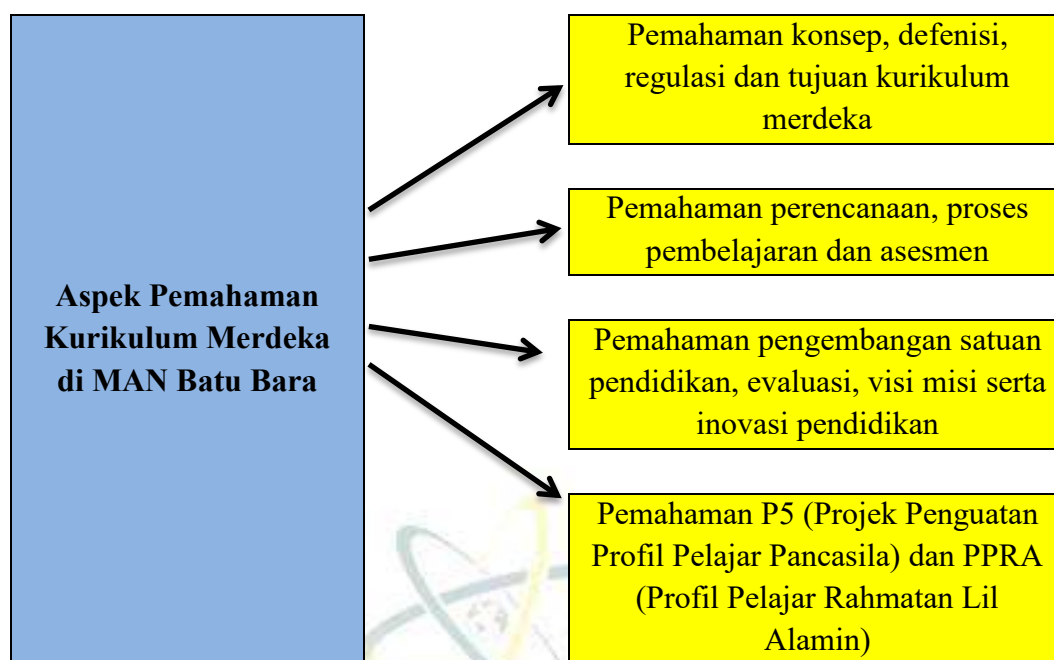
Sebagaimana hasil temuan implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara bahwa kepada 4 pemahaman yang dipaparkan oleh kemendikbudristek melalui buku panduan kurikulum operasional satuan pendidikan seperti yang terangkan diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan para guru melalui banyak pelatihan secara bersama dan mandiri baik online dan offline secara keseluruhan telah memahami 4 pemahaman tersebut. ditandai dengan meningkatnya kompetensi dan efektivitas pembelajaran di MAN Batu Bara setelah implementasi kurikulum merdeka dan pemanfaatan teknologi pada proses pelatihan dan pembelajaran. Adapun tahapan tingkat pemahaman dapat di jabarkan sebagai berikut :

- a. Pemahaman tentang Konsep dan Tujuan Kurikulum Merdeka, Kepala madrasah dan guru-guru di MAN Batu Bara telah menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan tujuan Kurikulum

Merdeka. Walaupun ditahap awal terdapat kesulitan dalam penyesuaian kepada seluruh guru tentang konsep tersebut, secara perlahan mereka memahami bahwa kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum baru yang inovatif dan adaptif, dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan kompetensi guru, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Pemahaman ini tercermin dalam kesadaran mereka akan pentingnya mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman, hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang teridentifikasi telah menerapkan konsep kurikulum merdeka.

- b. Pemahaman tentang pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka, setelah melaksanakan pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam kurikulum merdeka, kepala madrasah dan guru-guru di MAN Batu Bara telah banyak mempelajari setiap pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum merdeka. Mereka juga menyadari pentingnya mendalami regulasi, asesmen, pembuatan perangkat pembelajaran, dan penerapan teknologi digital dalam konteks kurikulum baru ini. Pelatihan ini membantu mereka memahami dengan lebih baik bagaimana mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran mereka. Kepala madrasah dan guru-guru juga telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Mereka mengakui bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru-guru aktif menggunakan asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat belajar siswa, serta mengelompokkan mereka berdasarkan karakteristik yang sama untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

- c. Pemahaman tentang evaluasi dan pengembangan madrasah berkelanjutan, Kepala madrasah dan guru-guru aktif dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka secara teratur mengevaluasi kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang muncul selama proses pembelajaran. Evaluasi ini menjadi landasan untuk pengembangan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Batu Bara, sehingga mereka dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Kemudian untuk pengembangan pada satuan pendidikan kepala madrasah beserta tim pengembangan kurikulum juga mendesain visi dan misi menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan perubahan zaman melalui pemanfaatan dan pengembangan kompetensi pada teknologi, hal tersebut memang dirasakan kepala madrasah dan para guru cukup sulit namun dengan perlahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- d. Pemahaman projek pembelajaran yang mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. proyek-proyek pembelajaran yang diintegrasikan pada nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai keagamaan. Sebagai keterangan projek yang telah di lakukan sebagai kegiatan untuk semua siswa dan guru di lingkungan madrasah seperti kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, pemilihan ketua osim secara demokrasi dan musyawarah, dan kegiatan PHBI lainnya, selain itu terdapat juga kegiatan yang dilakukan sebagai projek setiap mata pelajaran, seperti drama, pidato, persentasi hasil makalah atau percobaan pembelajaran dan lainnya.



Gambar 5 Aspek Pemahaman Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara

Dengan demikian tingkat pemahaman kepala madrasah dan guru tentang Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara mencerminkan komitmen mereka untuk menghadirkan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berkualitas tinggi sesuai dengan tuntutan zaman. Pemahaman ini tidak hanya berdampak pada praktik pembelajaran sehari-hari, tetapi juga dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif.

2. Langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara

Langkah-langkah penyusunan strategi yang tepat dalam mengimplementasi kurikulum merdeka menentukan hasil yang memuaskan, karena MAN Batu Bara merupakan madrasah pada tingkat Aliyah yang menjadi model dalam implementasi kurikulum merdeka bagi madrasah-madrasah aliyah lainnya di kabupaten batu bara. dalam proses penyusunan strategi tersebut, maka terdapat beberapa tahapan perencanaan hingga evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka yang harus disusun secara terstruktur. Kepala madrasah dalam hal ini, memiliki tanggung jawab dan wewenang yang mencakup tindakan dan tahapan

dalam implementasi kurikulum merdeka, Kepala madrasah juga menggunakan analisis SWOT pada strategi awal untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini.

Afiffudin Cahyo (2024) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola Kurikulum Merdeka Belajar meliputi tiga aspek utama: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Hal tersebut juga dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di MAN Batu Bara yang berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara meliputi ; penyusunan tim pengembang kurikulum, pelatihan dan penyadaran, implementasi kurikulum merdeka secara bertahap, monitoring, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi antara guru, siswa dan pihak terkait lainnya. Adapun langkah-langkah strategis selanjutnya yang diterapkan kepala MAN Batu Bara dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Penyusunan Tim Pengembang Kurikulum, Langkah pertama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara adalah pembentukan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, koordinator kurikulum, dan guru-guru terpilih. Tim ini bertugas untuk menyusun rancangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti fleksibilitas, relevansi, dan responsivitas terhadap kebutuhan siswa.
- b. Pelatihan dan Penyadaran, Kepala madrasah memfasilitasi pelatihan dan kegiatan penyadaran bagi seluruh staf guru tentang Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup pemahaman konsep dasar Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang sesuai, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru dilibatkan dalam workshop, seminar, dan diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka dan mempersiapkan implementasi di kelas.

- c. Penyesuaian Visi dan Misi Madrasah, kepala madrasah mengarahkan proses penyesuaian visi dan misi madrasah dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan di MAN Batu Bara selaras dengan tujuan kurikulum baru, termasuk peningkatan kreativitas siswa, peningkatan kompetensi guru, dan relevansi kurikulum dengan kehidupan nyata.
- d. Implementasi Kurikulum di kelas secara bertahap, guru-guru menerapkan kurikulum yang telah disusun ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di MAN Batu Bara. Mereka menggunakan bahan ajar yang telah direvisi sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mengintegrasikan teknologi digital, dan memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas.
- e. Monitoring, Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan, kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum di MAN Batu Bara serta tim pengembang kurikulum dari Kemenag kabupaten Batu Bara yang telah melakukan monitoring terus-menerus terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara terkhusus di kelas-kelas. Mereka mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa, melakukan observasi pembelajaran, dan mengadakan rapat evaluasi rutin untuk mengevaluasi keefektifan kurikulum baru. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.
- f. Penguatan Kolaborasi Antar Guru dan Stakeholder, kepala madrasah mempromosikan kolaborasi yang kuat antara guru-guru di MAN Batu Bara dan dengan stakeholder terkait, seperti orang tua siswa dan komunitas lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, mengatasi tantangan bersama, dan memaksimalkan peluang pembelajaran di luar kelas.

Dalam implementasi kurikulum merdeka sebagaimana langkah-langkah tersebut diatas kepala madrasah harus mengetahui dan memahami proses manajemen yang akan dilakukan pada kurikulum merdeka, sebab manajemen berfungsi sebagai alur tahapan yang akan di lakukan. Aisyah Zubaidah (2024) juga dalam penelitiannya menjelaskan melaksanakan serangkaian tahapan manajemen strategi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagaimana fungsi manajemen menurut Henry Fayol dengan POCCC (Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling), serta George R. Terry dengan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), maka aspek manajemen dalam langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka di MAN Batu Bara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Aspek Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Aspek Manajemen	Komponen
1	Perencanaan	Penyusunan Tim Pengembang Kurikulum sebagai tim yang mengkoordinir berjalannya aspek strategi implementasi kurikulum merdeka
		Pelatihan dan Penyadaran tentang implementasi kurikulum merdeka
		Penyesuaian visi dan misi madrasah dengan perkembangan zaman
		Penyiapan kelas digital
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas setiap guru mata pelajaran yang terintegrasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan penyediaan aspek kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka

3	Pelaksanaan	Implementasi kurikulum Merdeka oleh kepala sekolah, guru, dan siswa
4	Pengawasan	Tim pengembang kurikulum dan kepala madrasah mengawasi dan mendampingi setiap implementasi kurikulum merdeka oleh guru dan siswa
5	Evaluasi	Tim pengembang dan kepala madrasah mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman. kemudian memanfaatkan kolaborasi antar guru dan teknologi untuk meminimalisir kesulitan dalam implementasi kurikulum.

Dengan langkah-langkah ini, MAN Batu Bara dapat secara efektif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, memastikan bahwa pendidikan yang mereka tawarkan sesuai dengan tuntutan zaman dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa secara holistic dan berkelanjutan, melalui upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi.

Salah satu langkah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu menyesuaikan visi misi madrasah, sebagaimana juga terdapat dalam dokumen 1 kurikulum operasional madrasah MAN Batu Bara pada Bab III visi misi dan tujuan (*Lampiran 4*) terdapat relevansi bahwa visi misi tersebut merupakan strategi dari kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum yang mengkaji dan merumuskan visi misi madrasah untuk menentukan tujuan dan kebijakan operasional kurikulum, proses pembelajaran, kebutuhan baik kualitas SDM para guru dan fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum merdeka, maka sebagaimana kajian pada dokumen 1 tersebut dapat dijabarkan visi misi madrasah dalam upaya strategis implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut :

Dalam Visi madrasah yaitu **“Terwujudnya Madrasah Unggul Dalam Berprestasi, Terampil, Berakhlakul Karimah dan Mampu Mengaplikasikannya di Tengah Masyarakat”**, merupakan relevansi dalam upaya implementasi kurikulum merdeka dilingkungan madrasah. Selain itu,

strategi implementasi kurikulum merdeka oleh kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum terindikasi juga dari Misi madrasah yaitu :

- a. **Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik berbasis IT**, yaitu strategi yang dimaksudkan untuk mendukung dalam kemudahan pelatihan dan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dengan memanfaatkan penggunaan teknologi, hal tersebut sesuai dengan prinsip karakter kurikulum merdeka yang adaptif dan inovatif
- b. **Meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang**, yaitu strategi implementasi kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada proses integrasi antar mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang pada siswa dengan upaya penalaran dan pembelajaran terdeferensiasi sesuai bakat dan minat.
- c. **Membiasakan perilaku akhlakul karimah di lingkungan Madrasah dan Masyarakat**, yang merupakan strategi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) melalui pembiasaan berperilaku dan berakhlak yang baik.
- d. **Pembiasaan ramah anak dan ramah guru di lingkungan Madrasah dan Masyarakat**, yang merupakan salah satu strategi melaksanakan program implementasi kurikulum merdeka yaitu program Ramah Anak.
- e. **Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan zaman**, merupakan strategi peningkatan kompetensi guru yang pada dasarnya sesuai dengan proses implementasi kurikulum merdeka yang selain berdampak pada siswa juga sangat berdampak pada peningkatan kompetensi para guru, terutama dalam pembelajaran yang adaptif seperti pemanfaatan teknologi oleh guru,

- f. **Mengembangkan budaya madrasah yang islami dan berbudi luhur melalui kegiatan keagamaan**, yang merupakan strategi implementasi kurikulum merdeka dalam kompetensi siswa yang ikut terlibat melalui kegiatan rutin pada peringatan hari besar islam.
- g. **Meningkatkan kebersihan, rasa aman, nyaman, dan tertib di lingkungan Madrasah**, yang merupakan strategi yang dilakukan untuk menciptakan budaya bersih, tertib, dan aman sehingga terasa nyaman serta sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka

Dari visi dan misi madrasah di MAN Batu Bara diatas, yang terindikasi sebagai strategi dari kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN Batu Bara, diharapkan dapat menjadi upaya konkrit yang menentukan arah dan kebijakan yang tepat untuk program-program yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Sehingga dapat meningkatkan elektabilitas madrasah serta kompetensi dari kepala madrasah, guru, dan siswa yang secara bertahap berdampak pada keadaan pendidikan dan sosial bermasyarakat yang membaik dan berkarakter.

3. Kemampuan Kepala Madrasah dan Guru dalam Penggunaan Teknologi untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara

Berdasarkan hasil temuan diatas, kemampuan kepala madrasah dan para guru pada penggunaan teknologi di MAN Batu Bara menunjukkan peningkatan yang signifikan selama pengimplementasian kurikulum merdeka, hal tersebut sebagaimana kebutuhan kepala madrasah dan para guru dalam menyesuaikan pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan kurikulum merdeka yang secara bertahap menggunakan teknologi sebagai sarana yang memudahkan proses tersebut.

Riski Anggraini (2023) dalam penelitiannya "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri*

80 *Rejang Lebong.*” Mengungkapkan kepemimpinan yang strategis dan adaptif sangat penting untuk keberhasilan transisi ke Kurikulum Merdeka, yang menuntut pembelajaran yang lebih berfokus pada kompetensi siswa dan penggunaan teknologi. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator perubahan, memfasilitasi pengembangan profesional guru dan memastikan alokasi sumber daya yang tepat untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan era digital.

Dalam pengaplikasiannya kepala madrasah dan para guru harus mampu menggunakan perangkat teknologi yang terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras, sebagaimana dalam Kurniawati (2022), bahwa teknologi pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu ; teknologi pertama yang berfokus pada perangkat keras, teknologi kedua yang berfokus pada perangkat lunak, dan teknologi ketiga yang merupakan kombinasi antara keduanya.

Berdasarkan data hasil tes kemampuan penggunaan teknologi oleh guru di MAN Batu Bara maka dapat dijelaskan bahwa, kemampuan guru dalam penggunaan teknologi menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar guru, yaitu 69,2%, sangat terampil dalam menggunakan perangkat keras seperti speaker, infokus, handphone, dan laptop, sementara 30,8% lainnya juga terampil. Dalam hal kenyamanan menggunakan perangkat lunak pembelajaran, 76,9% guru merasa sangat nyaman, dan 23,1% merasa nyaman, tanpa ada yang merasa kurang nyaman. Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pengolah kata dan data, seperti Microsoft Office dan Google Slides, juga tergolong baik, dengan 69,2% guru sangat terampil dan 30,8% terampil. Dalam upaya meningkatkan keterampilan mereka, mayoritas guru mengikuti pelatihan secara berkala; 15,4% mengikuti pelatihan setiap bulan, 69,2% setiap semester, dan 15,4% setiap tahun, menunjukkan komitmen mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi.

Penggunaan teknologi untuk penilaian, asesmen, evaluasi juga cukup tinggi, dengan 92,3% guru melakukannya setiap bulan. Selain itu, dalam penggunaan teknologi sebagai sumber pembelajaran online, 15,4% guru

menggunakannya setiap hari, sementara 69,2% menggunakan beberapa kali. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa guru di MAN Batu Bara memiliki keterampilan dan kenyamanan yang baik dalam menggunakan teknologi, serta aktif dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Kemampuan kepala madrasah dan guru dalam penggunaan teknologi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara diharapkan dapat menyesuaikan dengan tantangan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Kelas digital sebagai kelas unggulan yang dimaksudkan memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka pada kelas tertentu juga merupakan tantangan bagi para guru yang masuk di kelas tersebut, maka sangat penting penguasaan yang mendalam bagi para kepala sekolah dan guru dalam penggunaan teknologi.

Kepala madrasah di MAN Batu Bara telah menunjukkan kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung manajemen sekolah dan pembinaan kurikulum. Bapak Erwin Parlindungan Nasution, mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan administrasi sekolah seperti pengaturan jadwal, monitoring kehadiran siswa, dan komunikasi dengan pihak-pihak yang berdampak pada penggunaan teknologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepala madrasah secara aktif memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru-guru terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kepala madrasah juga mengawasi implementasi infrastruktur teknologi di sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif.

Kolaborasi antar guru dan pemanfaatan teknologi juga diharapkan untuk memaksimalkan kinerja para guru yang kesulitan dalam penggunaan teknologi sebab pada keterangan penelitian terdapat 80 % yang mahir menggunakan teknologi dan selebihnya tidak semahir lainnya hanya sebatas mampu menggunakan kesulitan untuk mengembangkan pada tahap inovasi pembelajaran, maka kepala madrasah dan guru di MAN Batu Bara harus menunjukkan kemampuan dalam kolaborasi tersebut untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Kolaborasi yang dimaksud meliputi partisipasi dalam sesi pelatihan dan workshop bersama untuk bertukar pengalaman dan ide dalam penggunaan

teknologi untuk pendidikan, dalam membangun jaringan komunikasi yang kuat antara guru-guru untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya teknologi, dan menggalang dukungan dari komunitas pendidikan dan pihak terkait untuk meningkatkan akses dan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah.

Adapun fungsi dan kegunaan teknologi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MAN Batu Bara meliputi :

- a. Pendukung manajemen sekolah : kepala madrasah dan guru menggunakan teknologi untuk mengatur jadwal pembelajaran dan kegiatan sekolah, untuk memantau kehadiran siswa dan guru dan memfasilitasi komunikasi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya.
- b. Pengembangan profesional : kepala madrasah secara aktif memfasilitasi pelatihan dan workshop untuk para guru agar lebih mahir dalam penggunaan teknologi dan mendukung kolaborasi antar guru melalui sesi pelatihan bersama, berbagi sumber daya, dan saling mendukung dalam penggunaan teknologi.
- c. Pembelajaran digital : guru menggunakan perangkat lunak dan aplikasi digital untuk membuat materi ajar yang lebih menarik dan interaktif serta teknologi digunakan dalam proses penilaian dan evaluasi untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa.
- d. Media sosial dan platform digital : guru memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa di luar jam pelajaran serta teknologi digunakan untuk promosi madrasah dan proses seleksi siswa baru.
- e. Media pembelajaran dan sumber belajar : teknologi membantu pendidik dan peserta didik untuk lebih mudah memahami kurikulum merdeka, serta

dapat digunakan di berbagai tahapan implementasi kurikulum merdeka, baik sebagai media pembelajaran maupun alat administrasi.

- f. Manfaat umum teknologi : teknologi mempermudah pengembangan keilmuan dan penemuan ide-ide baru, mempercepat akses dan memperoleh informasi yang diperlukan, membantu dalam melengkapi administrasi sebagai pendidik dan koordinasi dengan guru lainnya serta digunakan dalam pelaksanaan ujian madrasah asesmen dan penilaian siswa.

Dengan demikian, kemampuan kepala madrasah dan guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi dalam konteks Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan terus memperkuat kemampuan ini melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, MAN Batu Bara dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Sebagaimana yang diungkapkan Muryaningsih dan Solissa (2023) dalam penelitiannya bahwa Teknologi diharapkan menjadi solusi dari masalah yang timbul dalam implementasi kurikulum merdeka, teknologi harus dapat digunakan diberbagai tahapan implementasi dan pembelajaran yang meliputi media pembelajaran, alat administrasi dan sumber belajar. Melalui teknologi para pendidik dan peserta didik dapat secara mudah memahami kurikulum merdeka dan setiap tahapan penerapan kurikulum merdeka.